

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017, 2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam melakukan penelitian, ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode analisis verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan dianalisis hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017, 8) adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2017, 35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Menurut Sugiyono (2017, 37) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga dapat menghasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian dan Unit penelitian

3.2.1 Objek penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax*

avoidance) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2.2 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.3 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 39) pengertian variabel penelitian adalah:

“... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul yang dipilih maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sebagai berikut:

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017, 39) variabel independent adalah:

“... sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independent yang diteliti, yaitu:

1. *Corporate Social Responsibility*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *corporate social responsibility* yang dikemukakan oleh Untung (2008, 1), yaitu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah dengan angka *Index Corporate Social Responsibility* (CSRI) berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) G4. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan. Adapun rumus perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Reporting Initiative* sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Dimana: $CSRDI_j$ = *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

n_j = Jumlah indikator GRI (91 item)

x_{ij} = Skor variable 1=jika item I diungkapkan; 0=jika item I tidak diungkapkan

2. *Capital Intensity*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *capital intensity* menurut Siregar & Widyawati (2016, 7), yaitu jumlah aset tetap yang dimiliki

perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Capital Intensity menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan oleh Siregar & Widyawati (2016, 7) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Kepemilikan Institusional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi kepemilikan institusional menurut Hermiyetti & Katlanis (2016) yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau instansi lain.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur kepemilikan institusional adalah indikator yang digunakan oleh Sukirni (2012) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.3 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2014, 59) variabel terikat atau dependen adalah sebagai berikut:

“... variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Tax Avoidance*. Penulis menggunakan definisi *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dikemukakan oleh Dyreng et al (2010) yaitu sebagai berikut:

“tax avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur variabel ini adalah menggunakan rumus CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Rumus untuk menghitung CETR menurut Dyreng et al (2010) adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$$

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini:

1. *Corporate Social responsibility* (X_1)
2. *Capital Intensity* (X_2)
3. Kepemilikan Institusional (X_3)
4. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X)
Corporate Social Responsibility, Capital Intensity dan
Kepemilikan Institusional

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₁)	<p><i>Corporate social responsibility</i> yaitu komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dengan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.</p> <p>Untung (2008, 1)</p>	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$ <p>GRI (<i>Global Reporting Initiative</i>)</p>	Rasio
<i>Capital Intensity</i> (X ₂)	<p><i>Capital Intensity</i> yaitu jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Capital Intensity menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset.</p> <p>Siregar & Widyawati (2016,7)</p>	$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ <p>Siregar & Widyawati (2016, 7)</p>	Rasio

Kepemilikan Institusional (X ₃)	Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga atau instansi lain. Hermiyetti & Katlanis (2006)	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$ Sukirni (2012)	Rasio
---	--	---	-------

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel Dependen (Y)
Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penghindaran pajak (<i>Tax avoidance</i>) (Y)	<p><i>“tax avoidance is any form of activity that gives effect to the tax obligation, whether activities are allowed by tax or special activities that reduce taxes. Tax avoidance is usually done by exploiting the weaknesses of the tax law and not violate the tax law”.</i></p> <p style="text-align: center;">Dyrenng et al (2010)</p>	$CETR = \frac{\text{cash tax paid}}{\text{net income before tax}}$ <p>Jika CETR < 25% : diberi score 1 : Melakukan penghindaran pajak</p> <p>Jika CETR > 25% : diberi score 0 : Tidak melakukan penghindaran pajak</p> <p style="text-align: center;">Dyrenng et al (2010)</p>	Nominal

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah karakteristik tertentu untuk dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017, 80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi dari perusahaan *go public* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan manufaktur otomotif dan komponen selama periode 2016-2020 sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen

No	kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk (d.h Branta Mulia Tbk)
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk (d.h Lippo enterprise Tbk)
10	MASA	Multistrada Arah sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber: www.sahamok.net

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017, 81), Teknik sampling yaitu:

“...teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan”.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah metode sampling jenuh.

Menurut Sugiyono & Susanto (2015, 85), mendefinisikan sampling jenuh sebagai berikut:

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, 81), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, ada 13 perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat disajikan sampel penelitian.

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yang
Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk (d.h Branta Mulia Tbk)
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil sukses International Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk (d.h Lippo enterprise Tbk)
10	MASA	Multistrada Arah sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017, 137) definisi sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil dari penelitian pihak lain.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.sahamok.net, antara lain:

1. Laporan posisi keuangan, data yang digunakan yaitu total aset.
2. Laporan laba rugi, data yang digunakan yaitu laba sebelum pajak atau laba bersih.
3. Laporan arus kas, data yang digunakan yaitu pembayaran pajak.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2014, 401).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dari beberapa dokumen laporan keuangan yang dimuat didalam *website* Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan www.sahamok.net.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan

mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, makalah maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*)

Menurut Sugiyono (2016, 147) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dan verifikatif.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017, 35), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dalam penelitian ini, dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility*

- a. Menghitung item yang diungkapkan dalam periode laporan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan tabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- b. Menggunakan metode *Content Analysis* berdasarkan indikator GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 yang terdiri dari 91 item.
- c. Menentukan kriteria penilaian *Corporate Social Responsibility* berdasarkan table 3.5

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian CSR

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: Kasmir (2014, 157)

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut

2. *Capital Intensity*

- a. Menentukan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan otomotif dan komponen pada periode pengamatan
- b. Menentukan total aset perusahaan otomotif dan komponen pada periode pengamatan

- c. Menentukan persentase *capital intensity ratio* dengan membagi total aset tetap bersih dengan total aset
- d. Menentukan nilai rata-rata intensitas modal untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun
- e. Menentukan kriteria penilaian *Capital Intensity* berdasarkan table 3.6

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian *Capital Intensity*

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Sangat Rendah
20,01% - 40,00%	Rendah
40,01% - 60,00%	Sedang
60,01% - 80,00%	Tinggi
80,01% - 100,00%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah

- f. Menarik kesimpulan dengan membandingkan persentase *capital intensity ratio* dengan kriteria penilaian
3. Kepemilikan Institusional
 - a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi perusahaan
 - b. Menentukan jumlah saham yang beredar
 - c. Membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar
 - d. Menentukan kriteria penilaian kepemilikan institusional. Menurut peraturan BAPEPAM VIII G.7 Tahun 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik terkait hak

pihak institusional untuk memperoleh saham hingga lebih dari 5% dari saham yang ditawarkan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Interval	Kriteria
0% - 1,49%	Sangat Rendah
1,5% - 2,99%	Rendah
3% - 4,99%	Sedang
5% - 6,49%	Tinggi
$\geq 6,5\%$	Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan BAPEPAM 2012

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.
Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut
4. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
 - a. Menentukan jumlah beban pajak yang dibayarkan perusahaan.
 - b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak
 - c. Membagi jumlah beban pajak perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak
 - d. Menentukan kriteria berdasarkan penghindaran pajak (*tax avoidance*)
- table 3.8

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Nilai CETR	Kriteria	Dummy
CETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak	1
CETR > 25%	Tidak Melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Budiman & Setiyano (2012)

e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Membandingkan *mean* dengan kriteria tersebut

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pengertian penelitian analisis verifikatif yang diutarakan juga oleh Sugiyono (2017, 37) yaitu:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

3.7.2.1 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011, 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Santoso (2012, 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas.

Santosa (2012, 234) mengatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Menurut Ghozali (2013, 105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *Tolerance Value* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF sama dengan $1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 : terjadi multikolinearitas
 - *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 : tidak terjadi multikolinearitas”.

Menurut Santoso (2012, 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \text{ atau } tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013, 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier yang

baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (*DW*) (Ghozali, 2015,239).

Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS (*Ordinary Least Square*) merupakan tidak ada autokorelasi yang dinyatakan $E(e_i, e_j) = 0$ dan $i \neq j$, sedangkan apabila ada autokorelasi maka dilambangkan $E(e_i, e_j) \neq 0$ dan $i \neq j$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui autokorelasinya. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu uji yang banyak digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi (baik negatif maupun positif). Berikut merupakan tabel uji Durbin-Watson dalam Winarno (2015, 531).

Tabel 3.9
Uji Durbin-Watson

Nilai Statistik d	Hasil
DW dibawah -2	Terjadi autokorelasi positif
DW diantara -2 dan +2	Tidak terjadi autokorelasi
DW diatas +2	Terjadi autokorelasi negatif

3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017, 63) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik, dan penetapan tingkat signifikansi.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif atau pengaruh negatif antara variabel independen yaitu *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu H_0 ditolak pasti H_a diterima.

3.7.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Ghazali (2013, 98), uji t digunakan untuk:

“menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t . Menurut Sugiyono (2014, 243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t : hitungan ini kemudian dibandingkan dengan t
 r = Koefisien korelasi : gunakan taraf signifikan 0,05. Persamaan regresi
 r^2 = Koefisien determinasi : jika t signifikan lebih kecil sama dengan 0,05.
 n = jumlah sampel : an atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang
 digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> a = 0.05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< a = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 \leq 0)$: *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H\alpha_1: (\beta_1 > 0)$: *Corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

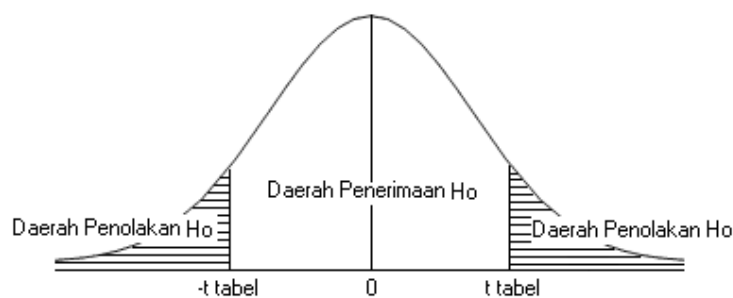
$H_0: (\beta_2 \leq 0)$: *Capital intensity* tidak berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H\alpha_2: (\beta_2 > 0)$: *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

$H_0: (\beta_3 \leq 0)$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H\alpha_3: (\beta_3 > 0)$: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Menurut Sugiyono (2014, 240) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Dua Pihak

3.7.3.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Alan (1990, 79), model regresi logistik adalah:

“Model regresi yang perubahan terikat/responnya mensyaratkan berupa perubahan kategori. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model

regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_3 dengan variabel Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y=1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y=0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi”.

Menurut Suhardjo (2013, 153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta X$$

Keterangan:

$\text{Log}\left(\frac{P}{1-P}\right)$ = Tax Avoidance (Variabel dummy, 1= melakukan penghindaran pajak,

0 = tidak melakukan penghindaran pajak)

β_0 =Konstanta

X_1 = *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Capital Intensity*

X_3 =Kepemilikan Institusional

3.7.3.3 Analisis Korelasi (*Eta Test*)

Menurut Danang Sunyoto (2013, 57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2014, 241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

- Korelasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio

- *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014, 241), Adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x= Variabel independent

y= Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.

- c. Jika $r=0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015, 242)

3.7.3.4 Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan hamper mirip seperti nilai R Square dalam model regresi linier (Sugiyono, 2016, 286).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

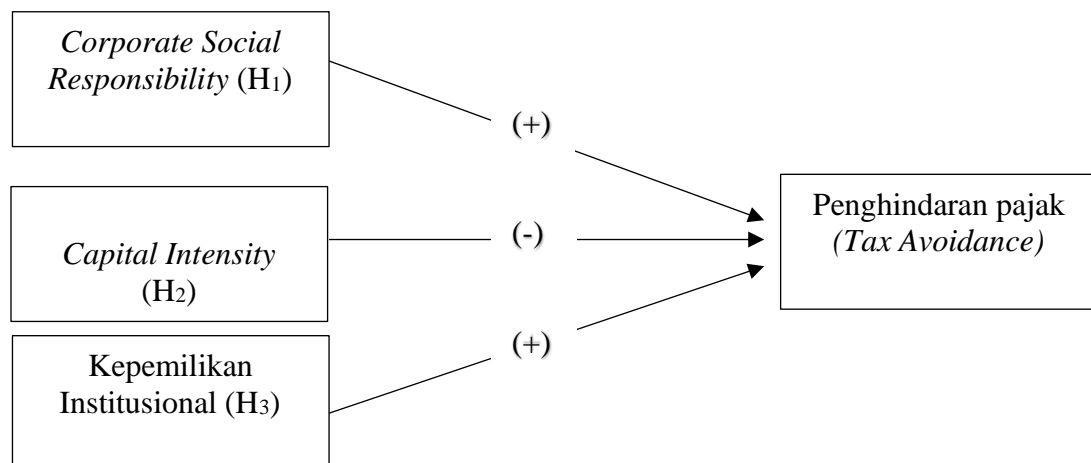
Kd : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program For Social Science* (SPSS).

3.8 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian